

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NUR KHOFIFAH PUTRI

1902010022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NUR KHOFIFAH PUTRI

1902010022

Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.**
- 2. Subhan, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurkhofifah Putri
NIM : 19 0201 0022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.
3. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo. Senin 31 juli 2023

Yang membuat pernyataan,



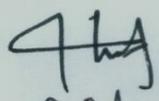
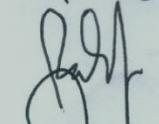
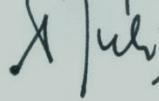
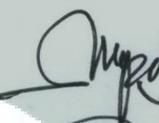
Nurkhofifah Putri
NIM : 19 0201 0022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang di tulis oleh Nur Khofifah Putri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 6 Oktober 2023 M bertepatan dengan 20 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 06 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Rahmawati, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Subhan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 20003 1 002




Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Fikih Madrasah Aliyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nuersaeni, S.Ag., M.Pd. selaku

Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III FTIK IAIN Palopo.

3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Bapak Hasriadi S. Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd. selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak. Mawardi S. Pd., M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Subhan S. Pd.,I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag. selaku penguji I dan Ibu Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Saodah,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih, para guru-guru, staf, dan siswa yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sahlan dan ibunda Zakiah yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi PAI IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI A), yang telah kebersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.
12. Sahabat-sahabat yang telah menemani penulis dalam suka duka proses penyelesaian skripsi, Andi Tendri Nuhikmah, Anci, Sinar Wulan, hartati, Fatma serta yang lainnya yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Semua teman KKN PLP II Terintegrasi Desa Tabaroge, yang selama penyusunan skripsi ini selalu memberikan dukungan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin.

Palopo, 21 Agustus 2023

Penulis

Nur Khofifah Putri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | „sa | „s | es (dengan titik atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | „zal | „z | zet (dengan titik atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| ش | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | .s | es (dengan titik bawah) |
| ض | ,dad | .d | de (dengan titik bawah) |
| ط | .ta | .t | te (dengan titik bawah) |
| ظ | .za | .z | zet (dengan titik bawah) |
| ع | „ain | „ | apostrof terbaik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ” | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| َ | <i>Fathah</i> | A | A |
| ِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ُ | <i>Dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| َى | <i>Fathah dan Wau</i> | Ai | a dan i |
| ُز | <i>Fathah dan Wau</i> | A U | a dan u |

Contoh:

akiak : ك ف َ

akuak: ل و ُ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ... آ... | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| إِ... | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| أُ... | <i>dammah</i> dan <i>wau</i> | ū | u dan garis di atas |

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanā</i> |
| نَجِينَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-haqq</i> |
| نُعِمُّ | : <i>nu"ima</i> |
| عُدُّوْ | : <i>„aduwwun</i> |

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|-----------|---|
| عَلِيٌّ | : <i>„Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)</i> |
| عَرَبِيٌّ | : <i>„Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)</i> |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>) |
| الفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta‘murūna</i> |
| النَّوْعُ | : <i>al-nau‘</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai‘un</i> |
| أُمِرْتُ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur‘an* (dari *al-Qur‘ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri‘āyah al-Maslaha

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
dīnullāh billāh

Adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk

huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

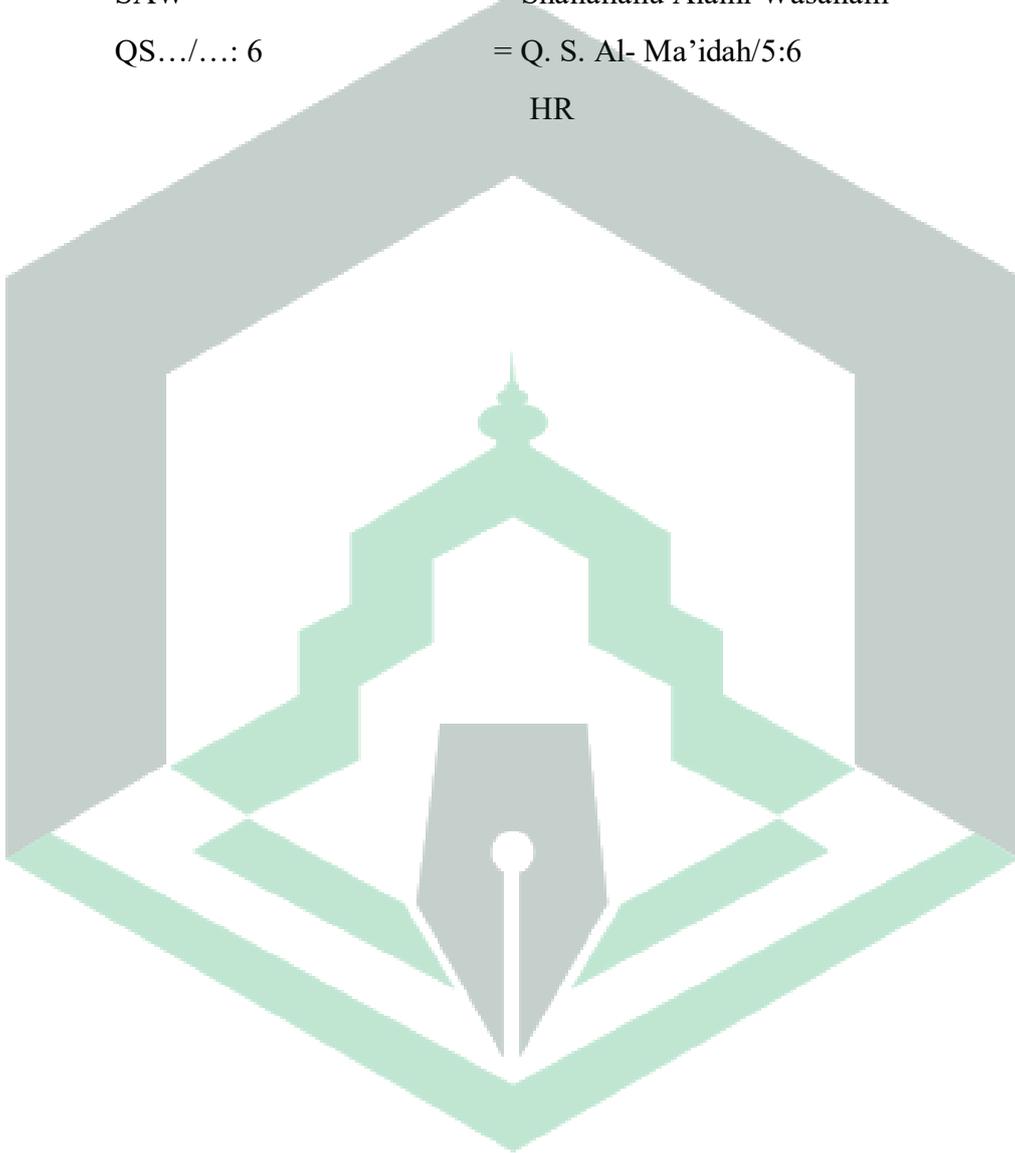
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|--------------|-------------------------------|
| SWT | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| SAW | = Shallallahu Alaihi Wasallam |
| QS.../...: 6 | = Q. S. Al- Ma'idah/5:6 |
| | HR |



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR AYAT DAN HADIS | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Masalah | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 7 |
| B. Landasan Teori | 10 |
| 1. Pengertian Strategi | 10 |
| 2. Guru Pendidikan Agama Islam | 22 |
| 3.Fikih..... | 32 |
| C. Kerangka Pikir..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |

| | |
|---|-----------|
| C. Fokus Penelitian | 36 |
| D. Defenisi Istilah | 36 |
| E. Data dan Sumber Data | 37 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data | 40 |
| I. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data | 42 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN | 45 |
| A. Deskripsi Data | 45 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 45 |
| 2. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MAN Palopo | 50 |
| 3. Kendala-Kendala Strategi Pembelajaran Yang Dihadapi Guru PAI pada pembelajaran Fikih Serta Solusi Yang Diupayakan Oleh Guru..... | 53 |
| B. Analisis Data | 56 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS

| | |
|-------------------------------|----|
| Q.S al-Mujadalah /58.11 | 3 |
| H.R HR. Muslim | 24 |
| Q.S al-Imran (3) : 19 | 24 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian terdahulu..... | 9 |
| Tabel 4.1 Keadaan guru di MAN Palopo..... | 48 |
| Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MAN Palopo..... | 48 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MAN Palopo..... | 49 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....34



ABSTRAK

Nurkhofifah putri, 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Mawardi dan Subhan.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan agama islam pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikam agama islam pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (2) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada pada pembelajaran fikih dan solusinya Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan waktu penelitian dilaksanakan satu bulan. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik. Instrument penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan foto. Serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo : (a) ialah strategi kooperatif dimana guru mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Strategi ini merupakan model pembelajaran dengan mengguakan sistem mengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang dengan latar belakang yang berbeda. (2) kendala-kendala yang ada pada pembelajaran fikih serta solusinya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ialah waktu Kurangnya Konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran serta terhambatnya tujuan pembelajaran. Solusi yang diupayakan oleh guru adalah menjelaskan ulang kepada peserta didik yang tidak memahami serta tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan. Dan Waktu yang tidak efektif yang menyebabkan pemahaman peserta didik yang kurang memahami pembelajaran fikih yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Solusi yang diberikan oleh guru ialah, memberikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang kembali atau mempelajari kembali hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusikan

Kata kunci: Strategi, Guru Pendidikan Islam, Fikih

ABSTRACT

Nurkhofifah Putri, 2023. "Strategy for Islamic Religious Education Teachers in Fiqh lessons at Madrasah Aliyah Palopo State". Islamic Religious Education Program Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Mawardi and Subhan.

This thesis discusses the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Learning Jurisprudence at Madrasah Aliyah Palopo State. This research aims to: (1) Find out the strategies used by Islamic religious education teachers in learning Fiqh at the Palopo State Madrasah Aliyah (2) Find out what obstacles exist in the study of Fiqh and their solutions at the Palopo State Madrasah Aliyah.

In this research, researchers used qualitative descriptive research. The research location was at Madrasah Aliyah Negeri Palopo and the time the research was carried out was one month. The research subjects were teachers and students. The research instruments are observation sheets, interview guides, documentation and photos. As well as data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that (1) the Islamic Religious Education strategy for learning jurisprudence at Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) is a cooperative strategy where the teacher encourages students to feel that they need each other. This strategy is a learning model that uses a grouping system or small teams, namely between four and six people with different backgrounds. (2) the obstacles that exist in Islamic jurisprudence learning and their solutions at Madrasah Aliyah Negeri Palopo are time. Lack of concentration of students in learning activities has an impact on students' lack of understanding of the material presented by the teacher, this results in hampered learning processes and hampered goals. learning. The solution sought by the teacher is to re-explain to students who do not understand and do not listen to what the teacher explains. And ineffective time causes students to lack understanding of the jurisprudence learning delivered by the teacher. So that the learning objectives that have been set cannot be achieved optimally. The solution given by the teacher is to give homework to students so that they can repeat or re-study the results of the discussion. With this, the teacher knows how much the students understand the material being discussed.

Keywords: Strategy, Islamic Education Teacher, Jurisprudence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar¹. Strategi juga dapat dimaknai sebagai pola, yakni pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kegiatan yang telah digariskan dapat dipahami bahwa strategi merupakan sebuah pola yang diikuti untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, proses belajar-mengajar yang memiliki sasaran capaian yang jelas yang diatur dalam kurikulum, sejatinya membutuhkan strategi dalam pelaksanaannya. Khususnya pada mata pelajaran fikih, dengan sasaran luaran keterampilan yang berhubungan langsung dengan keterlaksanaan pokok ibadah secara tertib², maka guru harus menerapkan strategi yang tepat. Hal tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mampu menguasai aspek praktik sebagai luaran kompetensi fikih dengan baik.

Secara umum, strategi dalam mengajar meliputi hal-hal berikut: *Pertama*, mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan. *Kedua*, memilih sistem

¹Abd. Rahman Getteng, *Pengantar Profesi Keguruan*, 1 Edition (Yogyakarta: Raja Grafindu persada, 2019), 8.

²Umadatul Aulia, Machnunah Ani Zulfah, *Fiqih*, (Jombang, LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah 2018). 5.

pendekatan belajar mengajar aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, *ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode serta teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan belajarnya³.

Guru masih menggunakan strategi atau cara yang kurang tepat sehingga siswa kurang memahami tentang materi tersebut misalnya, guru ketika membimbing siswa, dalam diskusi tidak melakukan penguatan kepada siswa kurang paham, yang dijelaskan oleh siswa lain, sehingga timbul strategi yang kurang efektif. Pada dasarnya diskusi kecil, harus juga diikuti oleh guru yang menjelaskan tentang materi tersebut, terkadang guru tidak menjelaskannya dikarenakan oleh waktu yang kurang, sehingga beberapa siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru⁴. Dalam permasalahan di atas terdapat kurangnya manajemen waktu, adapun penelitian terdahulu yaitu Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqih, dimana metode ini hampir sama dengan kasus yang ditemukan di MAN Palopo yaitu alokasi waktu yang tidak cukup, masih ada beberapa siswa yang membuat keributan dan tidak menghargai pendapat orang lain guru yang masih belum mampu memahami karakteristik siswa maupun kecepatan belajar atau padahal pemahaman tiap siswa tidaklah sama⁵.

³Abd.Rahman Getteng, *Pengantar Profesi Keguruan, 1 edition* (Yogyakarta: Raja Grafindu Persada, 2019), 8.

⁴ Darmawati Murid, *Wawancara*, Ruang Kelas, pada tanggal 31 Januari 2023.

⁵Ariesta Shintawati, *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Tahun Pelajaran 2017-2018*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta). 80.

Strategi berdampak terhadap efektivitas hasil belajar siswa artinya, guru harus menggunakan waktu secara efektif dalam memberikan arahan atau penjelasan, setiap kelompok harus dikontrol oleh guru agar tidak berdiskusi terlalu lama. Guru perlu mengambil alih jika kejadian itu terjadi pada kelas. Pembatasan seperti di atas, tidak banyak ditemukan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan karena strategi guru dalam pengelolaan kelas, berbeda-beda, seperti penelitian yang menerapkan Metode *Active Learning* mengenai masalah yang sangat jelas hal tersebut berbeda dimana metode yang dibahas dalam permasalahan diatas adalah diskusi kecil, dalam hal ini perlu diketahui bahwa *problem solving* atas masalah pembahasan yang diteliti perlu adanya pembahasan sesuai tuntutan.

Guru memerlukan strategi, sehingga perlunya ilmu yang melengkapi guru, sebagaimana dijelaskan , dalam al-Quran surah al-Mujadalah /58.11 menyebutkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya

“wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu.”berilah kelapangan didalam majelis majelis,” maka lapangkanlah,niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu,dan apabila dikatakan.”berdirilah kamu, ”maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan⁶.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul karim & Terjemahnya*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 231.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah. Beberapa derajat-derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan dan keutamaan dari makhluk lainnya dan hanya Allah Swt yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya, serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya. Ayat diatas sangat berkaitan betapa pentingnya seorang guru bagi muridnya. Sebagai komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam melaksanakan pembelajaran melalui strategi yang baik.

Masalah yang dicantumkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Hal ini karena masih sedikitnya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk memahami strategi yang efektif terhadap kompleks Pembelajaran Fikih terutama bagaimana secara spesifik pengaruh waktu, yang terkaitkan masalah.

Latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian yang berjudul. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”.

B. Rumusan masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

2. Apa saja Kendala-Kendala Strategi Pembelajaran Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Fikih Serta Solusi Yang Diupayakan Oleh Guru?

C. Tujuan penelitian

Penelitian mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan dunia keilmuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Mengetahui Kendala-Kendala Strategi Pembelajaran Yang Dihadapi Guru Pendidikan agama islam pada pembelajaran Fikih Serta Solusi Yang Diupayakan Oleh Guru.

Tujuan dari penelitian yang diharapkan dapat dicapai di atas, maka sangat dibutuhkan sebuah informasi tentang Strategi Guru Pendidikan agama islam pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang strategi guru pada pembelajaran fikih di manfaatkan dengan baik dan menyampaikan materi pembelajaran terkhususnya pada zaman ini.

b. Bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

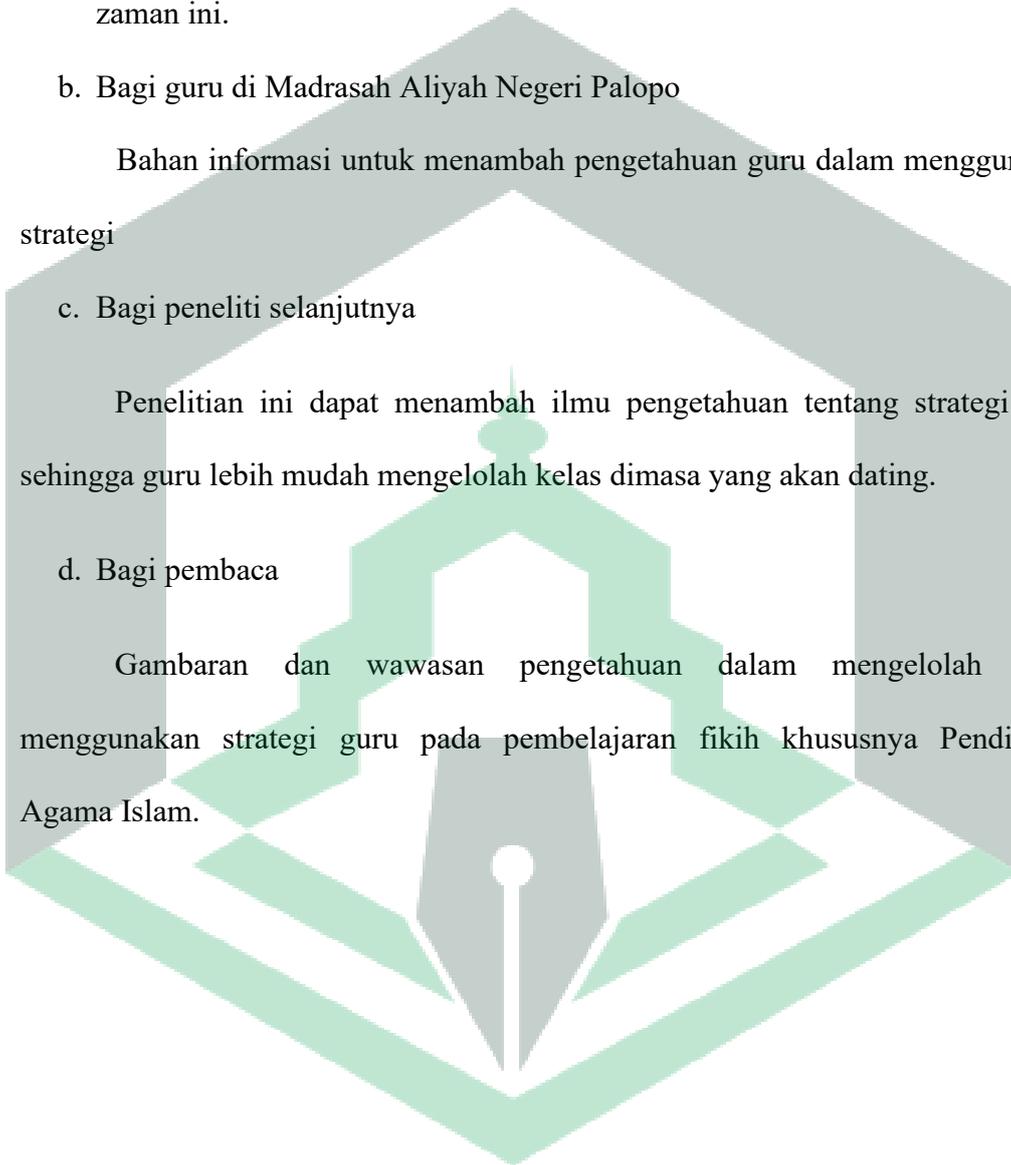
Bahan informasi untuk menambah pengetahuan guru dalam menggunakan strategi

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru sehingga guru lebih mudah mengelolah kelas dimasa yang akan datang.

d. Bagi pembaca

Gambaran dan wawasan pengetahuan dalam mengelolah kelas menggunakan strategi guru pada pembelajaran fikih khususnya Pendidikan Agama Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Orisinalitas (*Novelty*) hasil penelitian ini, peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan peneliti teliti berikut persamaan dan perbedaan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Zein” Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan tahun ajaran 2017-2018”. Penelitian ini menggunakan strategi konvensional yakni dimana guru Agama Islam lebih mendominasi dari pada siswa tunarungu sehingga dapat pasif dalam belajar, adapun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu tentang waktu, peneliti juga menemukan kendala yang sama yaitu waktu. Terdapat perbedaan yang pada penelitian yang relevan dan penelitian ini yaitu, dimana seorang guru mengajar dengan anak yang berkebutuhan khusus (ABK) sedangkan pada penelitian guru mengajar pada anak yang normal atau bukan (ABK) sehingga terdapat perbedaan yang spesifik⁷.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Dwi Astuti dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Di SMPN 2 Kertek Wonosobo. Persamaan penelitian ini ialah mengajar dibagi menjadi sesi 1 dan sesi 2 agar proses pembelajarannya secara

⁷Anisa Zein, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Ajaran 2017-2018*, Skripsi, (Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018), 70.

lancar dan efisien dengan pemberian waktu yang singkat yaitu 2 x 40 menit tiap sesi, sehingga guru tidak dapat mengontrol waktu dengan tepat, begitu juga pada penelitian ini yang tidak dapat mengontrol waktu sehingga proses belajar menjadi kurang efisien. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian yaitu secara online yang terdapat pada penelitian relevan, dan penelitian ini secara offline. Dengan demikian perbedaan yang sangat jelas pada penelitian ini dan terdahulu⁸.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mulyadi, “Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Wudhu di Kelas 5 Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri 8 Banua Anyar. Persamaan pada penelitian ini yaitu strategi yang berpusat pada guru dan strategi Ekspositori yang faktor pendukungnya ialah guru yang berpengalaman, sarana dan prasarana (buku), begitu juga dalam penelitian ini faktor pendukungnya ialah guru berpengalaman dan sarana dan prasarana (buku). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu perbedaan Tingkatan sekolah yaitu SD dan SMA, dimana penelitian terdahulu di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri 8 Banua Anyar dan penelitian ini Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Thoha Hasan Maliki, “Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur’an Al Karim Trenggalek”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Bahwa strategi yang harus dilakukan sebelum

⁸Ayu Dwi Astuti, Strategi Pembelajaran Guru Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Di SMPN 2 Kertek Wonosobo Tahun ajaran 2017-2018 Skripsi,(universitas bakti kencana jawab barat 2018),80

mengaplikasikan media audio visual, seperti mengecek peralatan yang akan digunakan, kemudian menyiapkan peralatan media tersebut, setelah guru menyampaikan materi dari media audio visual. 2) Dampak yang didapat dari penggunaan media audio visual ini peserta didik lebih tertarik dengan materi yang disampaikan guru, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, peserta didik lebih antusias saat pembelajaran, dan baik guru maupun peserta didik lebih kreatif karena memanfaatkan perangkat elektronik dalam pembelajaran. 3) Adapun hambatan yang didapat dalam penggunaan media audio visual ini adalah jika ada kerusakan dalam perangkat media audio visual tersebut, listrik mati, jika hanya guru terpaku pada media dan tidak ada pengembangan dalam menyampaikan materi maka peserta didik akan cepat bosan, peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi secara audio visual masih terbatas dimana disetiap kelas masih belum ada proyektor, dan juga guru masih mengambil materi yang akan disampaikan dengan media audio visual dari internet dan belum berinovasi dalam membuat media audio visualnya sendiri⁹.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan.

| No | Keterangan | Penelitian 1 | Penelitian 2 | Penelitian 3 | Penelitian 4 | Penelitian 5 |
|----|------------|--------------|------------------|---------------|-------------------|--------------------|
| 1 | Penulis | Anisa Zein | Ayuni Dwi Astuti | Ahmad Mulyadi | ThohaHasan Maliki | Nur Khofifah Putri |
| 2 | Tahun | 2017-2018 | 2022 | 2019-2020 | 2022 | 2023 |
| 3 | Tujuan | Untuk | Untuk | Untuk | Untuk | Untuk |

⁹Thoha Hasan Maliki, *Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Al Karim Trenggalek*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

| | | | | | | |
|---|-----------------------------|--|--|--|---|---|
| | penelitian | mengetahui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB ABC Taman pendidikan islam medan. | mengetahui Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 KRETEK. | mengetahui Strategi pembelajaran pendidikan agama islam materi Wudhu Di Kelas 5 Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri 8 Banuaanyar. | mengetahui Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Al Karim Trenggalek | mengetahui Strategi Guru PAI Dalam melaksanakan Pembelajaran fikih di madrasah aliyah negeri palopo |
| 4 | Tingkatan subjek penelitian | SLB | SMP | SD | SMP | SMA/MA |

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi

a) Pengertian Strategi

Secara harfiah strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-guru didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar

untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Adapun empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi;

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dari guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁰

Gambaran di atas terdapat ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan dan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu, disini terlihat apa saja yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh siswa, bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti, akibatnya selalu berubah yang menyimpang -menyimpang dari

¹⁰Irjus Indrawan, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 9.

kegiatan belajar mengajar. Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara agar anak didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria atau keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukan¹¹.

Strategi juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Mengacu pada analisis, jika dipraktekkan dalam strategi guru dapat mempunyai strategi yang baik dan dapat pula memiliki strategi yang kurang bagus dimana tergantung pada faktor yang mempengaruhinya, jika strategi guru baik, diduga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, sebaiknya jika strategi guru kurang bagus diduga mutu pendidikan akan kurang bagus juga. Gambaran tentang strategi tentang baik dan buruk dengan faktor internal yang mempengaruhinya. faktor internal yang mmepengaruhi baik strategi antara lain adalah: tingkat kesulitan pekerjaan nasib baik, dukungan teman sekerja dan pimpinan yang baik. faktor eksternal yang mempengaruhi minimalnya strategi antara lain: kemampuan

¹¹Irjus Indrawan, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020),6-8.

individu yang sedikit, adapun faktor eksternal rendahnya strategi adalah tingkat kesulitan pekerjaan yang tinggi, nasib buruk, rekan kerja yang tidak produktif, dan pimpinan simpatik.

Irjus Indrawan mengatakan, terdapat masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklarifikasikan seperti berikut;

- 1) Konsep dasar strategi mengajar
- 2) Sasaran kegiatan mengajar
- 3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem
- 4) Hakikat proses belajar
- 5) *Entering behavior* siswa
- 6) Pola-pola belajar siswa
- 7) Memilih sistem belajar mengajar
- 8) Pengorganisasian kelompok belajar
- 9) Pengelolaan implementasi proses belajar mengajar¹².

Irjus Indrawan, mengemukakan konsepnya kemampuan peranan metode diusulkan dalam hal ini, menurutnya jika ditinjau dari jenis metode, banyaknya metode yang sudah dikenal dapat digunakan untuk mengajar. Metode tersebut antara lain;

- 1) Metode pemberian tugas resitasi, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode pendekatan proses

¹²Irjus Indrawan, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 11.

- 4) Metode penemuan
- 5) Metode kerja kelompok
- 6) Metode eksperimen
- 7) Metode tanya jawab
- 8) Dan metode lain seperti gabungan¹³.

Metode di atas terdapat masing-masing kebaikan dan kelemahan, serta mempunyai daya cocok berbeda-beda dari masing-masing siswa. Itulah sebabnya guru sudah memilih sesuatu metode yang paling baik menurut perkiraannya akan tetapi, mungkin tidak cocok bagi beberapa siswa¹⁴.

Belajar mengajar, guru tidak harus terpaksa menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Syamsu S., berpendapat dalam bukunya tentang strategi pembelajaran, mengemukakan beberapa macam strategi pembelajaran, yaitu: strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif¹⁵, yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik dengan maksud

¹³ Irjus Indrawan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 11-28.

¹⁴ Irjus Indrawan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 11-28.

¹⁵ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar; Nas Media Pustaka, 2017), 38.

agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teacher Centered Approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (*Academic Achievement*) peserta didik

Strategi ekspositori juga disebut strategi pembelajaran langsung, hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru dengan lebih menekankan pada proses bertutur, sedangkan peserta didik tidak dituntut untuk mengkaji materi tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi ekspositori, kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (*teacher centered learning*) dan membuat peserta didik cenderung pasif, sebab peserta didik diposisikan pada kondisi menerima informasi tanpa diberikannya peluang melakukan aktivitas pikir dan olah materi secara kritis. Komunikasi yang dibangun adalah komunikasi satu arah dengan menerapkan metode ceramah. Maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran ekspositori kurang optimal, sebab kegiatan pembelajaran yang hanya terbatas mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru¹⁶. Adapun karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori yakni sebagai berikut:

a) Penyampaian materi pelajaran dilakukan secara verbal

¹⁶Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 39.

- b) Materi yang disampaikan biasanya materi yang telah jadi seperti data
- c) Tujuan utama dari pembelajaran adalah penguasaan materi, dimana peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran secara benar dengan cara mampu mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹⁷

Kendala yang ada pada Ekspositori yaitu hanya perlu dilakukan oleh siswa yang pendengarannya baik atau menyimak dengan baik, tidak dapat melayani perbedaan setiap individu, lebih menggunakan ceramah sehingga kurangnya sosial pada siswa.

2) Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Kendala yang ada pada strategi Inkuiri kekurangan waktu, kesulitan menahan diri untuk menjawab pertanyaan siswa secara langsung.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Belajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan. Adapun kendala pada strategi Berbasis Masalah yaitu membutuhkan cukup waktu untuk persiapan pembelajaran.

4) Strategi pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Strategi pembelajaran

¹⁷Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 73.

kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem mengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat orang sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda. Adapun kendala dalam strategi kooperatif yaitu ketika membagikan siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen hal ini karena guru tidak dapat memastikan kemampuan siswa yang tepat.¹⁸

Strategi kooperatif terdapat beberapa langkah-langkah sehingga memiliki prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari atas empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Penjelasan materi, tahap penjelasan dartikan sebagai penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahapan I ni guru memberikan gambaran umum tentang materi yang harus dikuasai yang selanjutnya tentang materi yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (*team*). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.

b. Belajar dalam kelompok, tahap selanjutnya guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

Pengelompokkan dalam strategi pembelajaran bersifat heterogen.

¹⁸Uswatun Khasanah, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book Konsep Dan Aplikasinya*. (Jakarta : Kencana, 2022), 117-132

c. Penilaian, penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

d. Pengakuan tim (*team recognitif*) adalah penetapan tim yang di anggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka¹⁹.

Belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugas secara profesioanl, maka seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi kooperatif memiliki keunggulan serta kelimahan yaitu sebagai berikut;

¹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pengembangan; Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; Kencana, 2009), 312-313

- a. Strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Strategi pembelajaran merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Strategi pembelajaran kooperatif kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan, strategi pembelajarn kooperatif juga memiliki kekurangan diantaranya:

a. Strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami *kooperative learning*, untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

b. Ciri utama dan strategi pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal

ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini²⁰.

kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun kendala pada kontekstual yaitu waktu yang digunakan oleh guru tidak efektif, sulit membuat kesimpulan materi pembelajaran pada saat kegiatan diskusi.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai subjek dan objek pendidikan. Posisi siswa dalam pembelajaran ini adalah mengajukan pertanyaan mengenai bahan atau materi pelajaran yang diterima. Adapun kendala yang dihadapi pada strategi pembelajaran aktif yaitu kurang fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dikarenakan kurang nyaman sebab kurang bersih, atau siswa yang ribut²¹.

Solusi yang terdapat pada fungsi pembelajaran, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat memberikan sebuah solusi pada kendala-kendala pada strategi, *pertama* pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh guru, *kedua* menetapkan bahan-bahan mengajar, model pembelajaran

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: 2006), 249-251.

²¹Dyah Werdiningsih dan Sunismi, *Pembelajaran Aktif dengan CASE METHOD*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi, 2021), 95.

menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang akan digunakan dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa, *ketiga*, membantu perbaikan dalam mengajar. Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi tersebut yaitu perencanaan strategi yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar bisa terpenuhi dengan baik²².

Pendapat Wahyudin Nur Nasution bahwa strategi terbagi menjadi tujuh bagian diantaranya:

Pertama strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi. *Kedua* strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. *Ketiga* strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompokkelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. *Keempat* strategi

²²Pendidikan Agama Islam, *fikih Madrasah Aliyah Kelas X*,(Semarang: Karya Toha Putra, 2014). 35

pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima* strategi pembelajaran aktif merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. *Keenam* strategi pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan *learning forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. *Ketujuh* Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapi peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik²³.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata guru secara orang yang dituruti nasehatnya. Dikatakan guru, maka anak-anak didiknya menuruti sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan menjadi panutan dan tauladan²⁴.

Pendapat lain tentang pengertian guru diantaranya:

²³Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,(Medan: Perdana Mulya Sarana,2017) 91-125

²⁴Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa*, (Medan: UIN Sumatera Selatan, 2018), 9

- 1) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan guru ialah orang yang mengajar, mendidik dan membimbing
- 2) Guru menurut UU RI No. 14 Bab I Pasal I tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- 3) Menurut Meity H. Idris, secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik, sehingga dapat mengembangkan potensi siwa²⁵.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Dalam undang-undang negara Republik Indonesia nomor nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa. “guru adalah pendidikan profesioanal dengan tugas utama mendidik. Mengajar membimbing, (ta’lim) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”²⁶.

Guru Indonesia adalah insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khusuya oleh peserta didik yang dalam

²⁵Meity H. Idris, *menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional*, (Jakarta: Luxima, 2014), 39.

²⁶Abd.Rahman Getteng, *Pengantar Profesi Keguruan*, 1 edition (Yogyakarta: Raja Grafindu Persada, 2019),8-9.

melaksanakan tugas berpegang teguh pada prinsip “*ingngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Dalam usaha mewujudkan prinsip-prinsip tersebut guru Indonesia ketika menjalankan tugas-tugas profesional sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Peranan guru semakin penting dalam era global hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan berat sekarang dan dimasa depan, sehingga dalam islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat, sebab mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, serta tidak akan mempersulit mereka yang membutuhkan ilmu. sebagaimana telah dijelaskan oleh hadis di bawah ini :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit”. (HR. Muslim)²⁷.

Pengertian Islam secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa arab, diangkat dari kata salima yang berarti “selamat, sentosa”. Dan kata salimah itu, dibentuk kata aslama inilah yang menjadi pokok kata islam (*aslama, yuslimu, islaman,*). Orang yang telah masuk Islam dinamakan muslim yakni orang yang

²⁷Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, *Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732*, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 132.

telah menyatakan dirinya berserah diri, taat, tunduk, dan patuh, secara mutlak kepada Allah Swt Nama islam adalah pendirian langsung dari Allah Swt yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw merupakan petunjuk akan kebenaran dan keabsahannya sebagai agama wahyu murni dari Allah Swt Tanpa campur tangan manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-imran (3): 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya

Sesungguhnya (dia) agama yang ada di sisi Allah hanyalah islam Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya²⁸.

Pengertian guru, agama, dan Islam dapat dipahami bahwa guru agama Islam adalah tidak hanya mengajar tetapi juga harus mendidik siswanya yang bisa dijadikan contoh tauladan seorang guru agama islam yang bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang mampu memahami, menghayati dalam ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.

Tugas dari seorang guru, tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat spesifik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan

²⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul karim & Terjemahnya*, (Suakarta: Ziyad Books, 2016), 52.

membangun bangsa dan Negara tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut Uzer Usman, secara umum tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-ketrampilan pada siswa²⁹.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut Uzer Usman, secara umum tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

²⁹Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2013), 27

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa³⁰.

Tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

- 1) Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - a) Tugas manajerial, menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal. Seperti: Berhubungan dengan peserta didik, alat perlengkapan kelas, tindakan-tindakan profesional
 - b) Tugas edukasional, menyangkut fungsi mendidik bersifat, motivasional, pendisiplinan, sanksi sosial (tindakan hukuman)
- 2) Tugas instruksional, menyangkut fungsi mengajar, bersifat, penyampaian materi, pemberian tugas-tugas pada peserta didik, mengawasi dan memeriksa tugas
- 3) Tugas pengajar sebagai pelaksana (*Executive Teacher*) Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang³¹.

Tugas seorang guru dibutuhkan juga peran guru, Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara. Beberapa peran guru tersebut

³⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 06

³¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), 20.

1) Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain:

a) Guru sebagai *Demonstrator*, melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa

b) Guru sebagai pengelola kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi

c) Guru sebagai *Mediator* dan *Fasilitator*, sebagai *mediator* guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. Sebagai *fasilitator* guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar

d) Guru sebagai *Evaluator*, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar

mengajar dan umpan balik ini merupakan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar

2) Peran Guru dalam Pengadministrasian Seorang guru dapat berperan dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seperti: pengambilan inisiatif, wakil masyarakat, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.

Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah- masalah pendidikan

3) Peran Guru secara Pribadi Dilihat dari segi dirinya sendiri (*Self Oriented*), seorang guru harus berperan sebagai berikut:

- a) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya
- b) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan
- c) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Guru berperan sebagai orang tua bagi siswa- siswanya
- d) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

- e) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya
- 4) Peran Guru secara Psikologis Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut:
- a) Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi
 - b) Seniman dalam hubungan antar manusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antarmanusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan
 - c) Pembentukan kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan
 - d) *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharu)
 - e) Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa³².

Kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

³²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), 20.

Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.

Kompetensi guru menurut Cogan dalam Syaiful Sagala harus mempunyai:

- 1) Kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global
- 2) Kemampuan untuk berkerjasama dengan orang lain secara koperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat
- 3) Kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis
- 4) Keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi³³.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

- 1) **Kompetensi Pedagogik** Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik ini mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran
- 2) **Kompetensi Kepribadian** Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi

³³Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta 2013), 209.

peserta didik, berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantaranya; a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman tentang ajaran menghormati dan menghargai antarumat b) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat c) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun, dan tata krama d) Bersikap terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

3) Kompetensi Profesional Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

4) Kompetensi Sosial Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

a) Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional

b) Mampu mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan

c) Mampu menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok³⁴.

3. Fikih

Menurut istilah, fikih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas dan terperinci).

Ilmu Fikih adalah ilmu yang mempelajari atau memahami syari'at dengan memusatkan perhatiannya pada perbuatan (hukum) manusia mukalafah, yaitu manusia yang berkewajiban yang berkaitan hukum islam karena telah dewasa dan berakal sehat³⁵.

Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun Ruang Lingkup Fikih meliputi: 1) Aspek Fikih Ibadah meliputi: Ketentuan Dan Tata cara Thaharah, Shalat Fardhu, Shalat Sunnah, Dan Shalat Dalam Keadaan Darurat, Sujud, Adzan Dan Iqamah, Berdzikir Dan Berdo'a Setelah Shalat, Puasa, Zakat, Haji Dan Umrah, Qurban Dan Akikah, Makanan, Perawatan Jenazah, Dan Ziarah Kubur. 2) Aspek Fikih Muamalah

³⁴Dadi Permadi & Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: CV Nuansa Aulia 2013), 62.

³⁵Muhaimin, *Ragam dimensi dan Pendekatan*, 1edition,(Surabaya, Kencana,2014), 43.

Meliputi: Ketentuan Dan Hukum Jual Beli, Qirad, Riba, Pinjam-Meminjam, Utang-Piutang, Gadai, Serta Upah.³⁶

Penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa fikih merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan umat islam, sehingga fungsinya sangat berguna bagi kita untuk dipelajari dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



³⁶Fitria Rahmah, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Reconnecting Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an Kampar* (Skripsi:Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru) Tahun Ajaran 2021.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) yang meneliti mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN)

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian dilakukan dan mengarahkan penelitian dan menemukan data serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, mencoba untuk mengetahui sejauh mana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Kerangka piker akan mudah dipahami, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut. 2.1 Kerangka pikir.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang akan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak akan diperoleh melalui prosedur-prosedur yang bersifat kuantitatif atau pengukuran.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar, dimana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yakni bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan objek penelitian di salah satu daerah yang berada di Kota Palopo, yang mana peneliti ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 91914, Pada tanggal 31 Januari 2023, dan di lanjutkan pada tanggal 2 Agustus 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk mengatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Peneliti difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

D. Defenisi Istilah

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana untuk menjawab fenomena-fenomena yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena yang ada.

Fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian defenisi istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Secara harfiah strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-guru didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan³⁷.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru, agama, dan Islam dapat dipahami bahwa guru agama Islam adalah tidak hanya mengajar tetapi juga harus mendidik siswanya yang bisa

³⁷ Irjus Indrawan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2020), 9.

dijadikan contoh tauladan seorang guru agama islam yang bertakwa kepada Allah SWT, Berbudi Luhur, Berkepribadian yang utuh yang mampu memahami, menghayati dalam ajaran agama islam dalam kehidupannya³⁸.

3. Fikih

Ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari atau memahami syari'at dengan memusatkan perhatiannya pada perbuatan (hukum) manusia mukalafah, yaitu manusia yang berkewajiban yang berkaitan hukum islam karena telah dewasa dan berakal sehat.³⁹

E. Data dan Sumber data

Sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa subjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang kongkrit.

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya⁴⁰. Adapun sumber data dari penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder, tentang Strategi Guru Pendidikan agama islam dalam melaksanakan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

³⁸Pendidikan Agama Islam, *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*,(Semarang: Karya Toha Putra, 2014). 9.

³⁹Muhaimin, *Ragam dimensi dan Pendekatan*, , 1edition,(Surabaya, Kencana,2014), 43.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualilatatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan yang mengetahui dengan jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dalam hal ini yaitu Guru, dan Siswa. Data penelitian ini mencakup pada hasil observasi dan interview yang diadakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku atau data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berarti alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melaksanakan penelitian⁴². Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan tentang topik bahasan skripsi ini. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yaitu daftar sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh penelitian sebagai pedoman pada saat melangsungkan penelitian.
2. Pedoman Observasi, dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian, dengan ini peneliti mengharapkan dapat mampu mendapatkan data-data yang

⁴¹Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), 80.

⁴²Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, 1 Editon, (Surabaya: Terbit Terang, 1994), 171.

diperlukan pada penelitian ini, serta dapat mempertanggung jawabkan, baik bersifat ilmiah atau pun non ilmiah.

3. Buku dan pulpen, yaitu alat yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dari hasil observasi di lapangan atau hasil yang terkait dari hasil wawancara.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah ada seperti dokumen tertulis atau berupa gambar yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang lebih lengkap dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan kebenarannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung, dan mencatat secara sistematis segala hal yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Pengumpulan data yang berupa observasi ini setidaknya mengandung 2 (dua) proses yang diperlukan panca indera yang sangat jeli dan tajam, terutama pendengaran, penglihatan dan ingatan yang sangat tajam untuk menangkap metode yang akan diteliti, tidak berhenti disitu saja melainkan semua apa yang telah ditangkap dan didengar tersebut akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan, kemudian langkah selanjutnya yang ditempuh adalah analisis data. Tujuan

dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku tersebut⁴³.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara bebas. Dimana peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden, tetapi tidak keluar dari pedoman wawancara dan tidak melupakan data yang akan dikumpul⁴⁴. Adapun responden peneliti yakni, tokoh tradisi, tokoh agama, dan masyarakat dengan metode wawancara ini diharapkan mendapat data sebanyak mungkin, yang lebih mendalam dari responden, karena dengan metode ini akan mendapatkan tambahan data yang kita perlukan yang susah di peroleh dengan teknik lain.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang melalui dokumentasi ini akan diambil dari data yang telah ada baik dari buku dan dokumen berupa gambar yang berkaitan dengan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian seperti dokumen yang ada di kantor kelurahan balandai dan lain-lain. Dokumentasi di sini diharapkan untuk bisa melengkapi data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik yang lain seperti observasi dan wawancara tersebut.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung : Alfabet, 2000), 204.

untuk menguji data yang diperoleh. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berikut ini adalah macam-macam dari triangulasi⁴⁵:

1. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang selanjutnya akan diminta kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila diterapkan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan mana data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 274.

3. Triangulasi Waktu

Faktor waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁶

I. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu faktor penting dalam pengumpulan karena analisis data memberikan informasi yang jelas tentang keadaan objek dan hasil penelitian. Metode analisis data akan disajikan yaitu interpretasi hasil observasi, wawancara, temuan penelitian, dan dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian⁴⁷. Untuk itu menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis memakai deskriptif kualitatif sehingga proses pengumpulan data lapangan untuk menjaga validitas data yang diperoleh, penulis menggunakan instrument pengumpulan data yang berupa pertanyaan dan pencatatan data-data kepada responden⁴⁸.

Langkah – langkah yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu:.

⁴⁶Astri Sulistiani Risnadi, *Konsp Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Jawa Barat, 2020), 58.

⁴⁷Daryanto dan Taufik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), 105.

⁴⁸Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 115-116.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengajaran, pemusatan perhatian, perhatian, perubahan data yang buruk di lapangan. Reduksi data merupakan merangkum memilih hal yang menurut paling bagus untuk penelitian, sehingga reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih banyak. Proses ini akan selalu dilakukan sampai batas yang telah ditentukan. Fungsinya untuk menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sehingga interpretasi dengan tujuan mengumpulkan data dari lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam proses penelitian⁴⁹.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu informasi yang dapat memberikan kejelasan untuk menarik kesimpulan dan bertindak, yang ditetapkan dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan diagram. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam membaca dan menarik kesimpulan⁵⁰.

c. Verifikasi data dan menarik kesimpulan adalah bagian yang penting.

Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat menafsirkan makna pada hasil analisis, memperjelas pola urutan dan menemukan hubungan antara dimensi yang diuraikan, walaupun data yang disajikan dalam bahasa sederhana, bukan berarti analisis data selesai, akan tetapi kesimpulan dan verifikasi masih perlu

⁴⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 42.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103

dilakukan⁵¹. Kesimpulan tersebut dituangkan dengan bentuk pernyataan singkat dalam temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan sehingga mudah untuk dimengerti isinya.



⁵¹Nasution, *Metode Penelitian Natralistik Kalitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 115.

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah MAN Palopo

Pembangunan dibidang agama terutama dibidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan dibidang Pendidikan Nasional.

Pengembangan dibidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semarak dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Subhānahu Wata'ālā. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apalagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo yang merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan oleh pengelola MAN Kota Palopo diantaranya; pembinaan kelembagaan,

kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Data umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo, NSM :131173730031, dengan NPSN : 40320492, serta nama : Madrasah Aliyah, status saat ini Negeri, berada di jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, provinsi Sulawesi Selatan, memiliki kode pos 19194, dan juga Nomor Telepon: 0471-21671, serta Nomor Fax: 0471-21671.

Visi dan Misi MAN Palopo sebagai berikut: 1) Visi MAN Palopo, “Terwujudnya Madrasah Yang Religius, Cerdas, Kreatif Dan Kompetitif”. 2) Misi MAN Palopo, (a). Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam melalui proses pembelajaran pembiasaan. (b). Menyediakan sarana pembelajaran

yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. (c). Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (d). Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris warga madrasah. (e). Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*TIK*) dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah. (f). Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional. (g). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait. (h). Meningkatkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial, fisik dan budaya. (i). Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, kolaboratif dan komunikatif⁵².

b. Keadaan Pendidik

Lembaga pendidikan, guru merupakan profesi yang memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebataas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya. Selain itu juga guru merupakan jabatan yang memiliki keahlian khusus, dan pekerjaan menjadi seorang guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Kondisi personal guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

⁵²Dokumen: *Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo* JL. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Rabu, 2 Agustus 2023.

Table 4.1. Keadaan Guru di MAN Palopo

| No. | Status | Jumlah |
|-----|--------------|-----------|
| 1. | PNS | 48 |
| 2. | Honorar | 10 |
| | Total | 65 |

Sumber Data: Staf Tata Usaha MAN Palopo⁵³.

c. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Table 4.2. Keadaan Siswa di MAN Palopo

| No | Tahun Pelajaran | Jumlah Siswa |
|----|-----------------|--------------|
| 1 | 2016 – 2017 | 555 |
| 2 | 2017 – 2018 | 664 |
| 3 | 2018 – 2019 | 782 |
| 4 | 2019 – 2020 | 845 |
| 5 | 2020 – 2021 | 870 |
| 6 | 2021 – 2022 | 724 |
| 7 | 2022 – 2023 | 695 |

Sumber Data: Staf Tata Usaha di MAN Palopo.⁵⁴

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sekolah adalah lembaga pendidikan atau lembaga yang diselenggarakan melalui kerjasama beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain tenaga pendidik, murid dan staf, salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah wilayah dan sarana

⁵³Dokumen: *Arsip Tata Usaha Mandrasah Aliyah Negeri Palopo* JL. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Rabu, 2 Agustus 2023

⁵⁴Dokumen: *Arsip Tata Usaha Mandrasah Aliyah Negeri Palopo* JL. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Rabu, 2 Agustus 2023

prasarana. Fasilitas yang sempurna menentukan keberhasilan belajar mengajar yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo mempunyai sarana dan prasarana dalam mendukung tercapainya pendidikan, baik dalam kelas maupun saat sesi praktek. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut merupakan nilai dan kebanggaan yang harus dilestarikan supaya dapat dimanfaatkan dengan baik di lingkungan sekolah.

Tabel 4.3. Sarana Dan Prasarana di MAN Palopo.

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1. | Ruang Kelas | 27 |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 3. | Ruang Guru | 1 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5. | Ruang Laboratorium | 6 |
| 6. | Ruang UKS | 0 |
| 7. | Ruang Keterampilan | 1 |
| 8. | Ruang Kesenian | 1 |
| 9. | Toilet | 2 |
| 10. | Ruang BK | 0 |
| 11. | Ruang Serba Guna | 2 |
| 12. | Masjid | 1 |
| 13. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 14. | Ruang Olahraga | 0 |
| 15. | Ruang Dinas Guru | 0 |
| 16. | Pos Satpam | 1 |
| 17. | Kantin | 4 |

Sumber Data: Staf Tata Usaha di MAN Palopo⁵⁵

2. Strategi Guru PAI Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

⁵⁵Dokumen: *Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo* JL. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Rabu, 2 Agustus 2023

Guru berperan penting untuk mampu memahamkan pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga pentingnya guru dalam memilih strategi yang tepat, serta suasana belajar yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara mengenai beberapa pertanyaan strategi pembelajaran guru pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh Ibu Saodah, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran fikih di kelas XI, mengatakan:

”Ibu gunakan strategi kooperatif”

Wawancara lanjutan pertanyaan kepada guru pendidikan agama islam pada pembelajaran fikih yang dilakukan oleh Ibu Saodah, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran fikih di kelas XI, mengatakan:

“memaksimalkan manajemen kelas, pengolaborasi metode kelas”

Wawancara lanjutan pertanyaan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran fikih yang dilakukan oleh Ibu Saodah, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran fikih di kelas XI, mengatakan:

Ibu juga sudah menetapkan indikator belajar pada pembelajaran fikih sehingga siswa tidak bosan dalam kelas dan menyukai pembelajaran fikih”⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas XI yakni adik Nur Hadija, mengenai strategi yang digunakan oleh Ibu Saodah, S.Pd.I. bahwa:

“Saya menyukai pembelajaran fikih, cara Ibu yang sangat bagus dalam mengajar dan saya menyukai strategi yang digunakan oleh Ibu”⁵⁷

Hasil wawancara dari informan di atas bahwa peneliti menemukan penemuan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi kooperatif, dimana guru

⁵⁶Saodah, Guru Al-Quran Fikih, *Wawancara* di kelas XI G, pada tanggal 2 Agustus 2023

⁵⁷Nur Hadija, Peserta didik kelas XI G, *Wawancara* di dalam kelas, pada tanggal 2 Agustus 2023

mengelompokkan siswa, hal ini sesuai pada observasi yang dilihat peneliti pada saat dilapangan, strategi koopertif digunakan ketika mengajarkan pembelajaran fikih, pada materi jinayat (pembunuhan) agar peserta didik dapat menjelaskan pembelajaran secara berkelompok, dan juga strategi ini membuat para peserta didik secara aktif mengeluarkan pendapat mereka tentang pembelajaran fikih.

Hasil wawancara tersebut peneliti juga mencocokkan dengan hasil observasi peneliti bahwa, guru dalam menggunakan strategi kooperatif peserta didik terlihat aktif serta tidak jenuh dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tidak dipahami oleh peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru pembelajaran fikih membuat peserta didik aktif serta tidak jenuh dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Cara guru dalam memulai pembelajaran dimulai dari pembukaan belajar dengan mengucapkan basmalah; setelah membuka pelajaran guru, serta menyampaikan tujuan pembelajaran lalu menyampaikan materi yang akan dibahas kegiatan selanjutnya yakni guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik serta juga Guru pembelajaran fikih membentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-6 orang yang masing-masing kelompok harus berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh siswa, guru mengarahkan setiap peserta didik untuk duduk bersama teman kelompoknya.

Guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15-20 menit untuk berdiskusi; sembari peserta didik diskusi, guru tidak lupa akan

tugasnya sebagai fasilitator yakni sebagai pengarah serta memantau setiap kelompok agar diskusi berjalan sesuai arahan guru. setelah waktunya cukup, guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi sehingga guru dapat memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan, dan masing-masing kelompok memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah presentasi.

Penilaian yang dilakukan oleh guru ialah kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran fikih, kemudian memberikan motivasi kepada semua kelompok dan tahap akhir kemudian guru melakukan evaluasi terhadap siswa, hal ini terlihat pada peneliti di dalam kelas.

Strategi yang digunakan oleh guru pada tahapan di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan tahapan kooperatif, yang efektif disebabkan oleh kerja sama antara siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan strategi kooperatif, sehingga guru sangat terbantu dengan strategi kooperatif dimana siswa yang mempunyai pengetahuan lebih biasa membantu teman yang lainnya agar dapat memahami, disamping itu guru dapat pula membimbing dan mengarahkan peserta didik yang kurang paham, hal ini terlihat oleh peneliti pada saat di kelas.

Strategi guru menggunakan kooperatif disebabkan oleh keunggulan yang ada pada strategi kooperatif yaitu peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi lebih percaya pada pendapat mereka sendiri dan mendapatkan informasi dari berbagai kelompok lain. Hal ini terlihat oleh peneliti pada saat dikelas.

3. Kendala-Kendala Strategi Pembelajaran Yang Dihadapi Guru PAI pada pembelajaran Fikih Serta Solusi Yang Diupayakan Oleh Guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak lepas dari beberapa masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Kendala tersebut muncul dari berbagai faktor akan tetapi peran guru dalam hal ini yakni mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun kendala-kendala dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas XI G di Madrasah Aliyah Negeri Palopo serta upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut, sebagai berikut:

a. Konsentrasi belajar

Kendala-kendala dalam kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih pada kelas XI G di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni peserta didik yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari ibu Saodah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Anak-anak terkadang acuh dan tak acuh, dalam pembelajaran dan juga sebagian kecil peserta didik ada yang belum memahami materi, jika sekali dijelaskan”

Wawancara lanjutan pertanyaan kepada guru pendidikan agama islam pada pembelajaran fikih yang dilakukan oleh Ibu Saodah, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran fikih di kelas XI, mengatakan:

Solusinya saya biasa menerangkan ulang serta melakukan evaluasi pembelajaran dan memeriksa buku catatan”⁵⁸.

Hal serupa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XI G yang bernama Muhammad Habib, menjelaskan bahwa:

“Suara Ibu yang cukup kecil, terkadang tidak terlalu jelas di dengar, makanya kadangki mengerti dan juga tidak mengerti”⁵⁹.

⁵⁸Saodah, Guru Al-Quran Fikih, *Wawancara* di kelas XI G, pada tanggal 2 Agustus 2023

Peneliti simpulkan bahwa kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fikih yang berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran serta terhambatnya tujuan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut yakni guru pembelajaran fikih menjelaskan ulang kepada peserta didik apa yang mereka tidak pahami dan tidak didengarkan oleh peserta didik yang duduk paling belakang.

Konsentrasi belajar terkendala dikarenakan kepandaian siswa tidak bisa ditentukan dalam kelompok, terkadang siswa yang mempunyai kepandaian atau kecerdasan menolak untuk satu kelompok yang latar belakang peserta didik tidak setara, hal tersebut membuat peserta didik yang merasa dirinya kurang cerdas dari siswa lain sehingga peserta didik yang merasa kurang cerdas tidak konsentrasi terhadap materi yang didiskusikan oleh teman kelompoknya, hal tersebut terlihat oleh peneliti pada saat dikelas.

Konsentrasi belajar dalam permasalahan di atas dapat diberikan solusi, solusi tersebut ialah guru memberikan pendekatan kepada peserta didik yang kurang cerdas untuk lebih percaya diri terhadap pendapatnya, dan guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik yang tidak mau untuk bergabung dengan teman dengan latar belakang yang kurang cerdas, sehingga proses diskusi berjalan dengan efektif, hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih pada saat

⁵⁹Muh Habib, Peserta didik kelas XI G, *Wawancara* di dalam kelas, pada tanggal 2 Agustus 2023

proses pembelajaran, hal tersebut peneliti lihat pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Waktu pembelajaran

Kendala yang lain yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif di dalam kelas yakni waktu. Untuk memahami kepada peserta didik, guru harus mengulang kembali penjelasan materi yang di sampaikan agar peserta didik yang kurang paham dapat memahami materi yang dijelaskan. Dari hal tersebut, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang jelaskan oleh Ibu Saodah, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“kendala yang Ibu dapati di dalam kelas yah peserta didik sendiri dan juga waktu terkadang karena ku sampaikan ulang itu penjelasanku.”⁶⁰

Pernyataan tersebut bahwa salah satu kendala yang terjadi didalam kelas yaitu waktu, sehingga berdampak pada pemahaman peserta didik yang kurang memahami pembelajaran fikih yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Waktu pembelajaran sangat terpengaruh pada strategi kooperatif, pada saat diskusi sudah memberikan waktu yang cukup lama, dan guru juga menerangkan ulang pembelajaran atau hasil diskusi sehingga waktu yang diberikan kurang cukup, hal tersebut sesuai pada saat peneliti lihat di kelas, solusi yang diberikan oleh guru ialah, memberikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang kembali atau mempelajari kembali hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusikan.

B. Pembahasan

⁶⁰Saodah, Guru Al-Quran Fikih, *Wawancara* di kelas XI G, pada tanggal 2 Agustus 2023.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo strategi pemenuhannya bahwa yang digunakan oleh guru ialah strategi kooperatif dimana strategi ini menggunakan metode diskusi kecil, agar peserta didik dapat menjelaskan pembelajaran secara berkelompok, dan juga strategi ini membuat para peserta didik secara aktif mengeluarkan pendapat mereka tentang pembelajaran fikih. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Uswatun Khasanah bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem mengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat atau sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda⁶¹.

Peserta didik yang dikelompokkan dengan latar belakang yang berbeda lebih produktif karena mereka sering berinteraksi kepada sesama kelompok, sehingga terjadinya keadaan siswa kurangnya kepercayaan diri kepada siswa yang lebih aktif, hal tersebut berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Uswatun Khasanah mengatakan strategi kooperatif yaitu ketika membagikan siswa beberapa kelompok yang heterogen hal ini karena guru tidak dapat memastikan kemampuan siswa kurang tepat⁶².

⁶¹Uswatun Khasanah, *Model pembelajaran keterampilan berbicara ana usia dini menggunakan big book konsep dan aplikasinya*. (Jakarta : Kencana , 2022), 117-132

⁶²Uswatun Khasanah, *Model pembelajaran keterampilan berbicara ana usia dini menggunakan big book konsep dan aplikasinya*. (Jakarta : Kencana , 2022), 117-132

Belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, maka seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran, mengenai bagaimana tahapan strategi kooperatif, sehingga pada saat di dalam kelas penggunaan strategi kooperatif dapat maksimal dan efisien.

Tahapan yang digunakan oleh guru pembukaan belajar dengan mengucapkan basmalah, setelah membuka pelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok. Kemudian guru membagi kelompok, setelah semua duduk berkelompok, guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15-20 menit untuk berdiskusi, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru memberikan penilaian. Analisis tersebut sesuai yang dikatakan Wina Sanjaya langkah-langkah strategi kooperatif penjelasan materi, tahap penjelasan diartikan sebagai penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok., belajar dalam kelompok tahap selanjutnya guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya, penilaian penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok., pengakuan tim penetapan tim yang di anggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan

atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka⁶³.

Guru memilih strategi kooperatif disebabkan oleh keunggulan yang ada pada Strategi Kooperatif yaitu peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi lebih percaya pada pendapat mereka sendiri dan mendapatkan informasi dari berbagai kelompok lain. Hal ini sesuai pada salah satu analisis Wina Sanjaya mengatakan melalui Strategi Kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar siswa yang lain.

2. Kendala-Kendala Strategi Pembelajaran yang Dihadapi Guru Pembelajaran Fikih Serta Solusi yang Diupayakan oleh Guru Pembelajaran Fikih.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pembelajaran fikih dalam proses pembelajaran di kelas XI G, sebagai berikut:

- a. Konsentrasi yang kurang pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Solusi yang diupayakan oleh guru adalah menjelaskan ulang kepada peserta didik yang tidak memahami serta tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan.

Konsentrasi belajar terkendala dikarenakan kepandaian siswa tidak bisa ditentukan dalam kelompok, terkadang siswa yang mempunyai kepandaian atau kecerdasan menolak untuk satu kelompok yang latar belakang peserta didik tidak

⁶³Wina sanjaya, kurikulum dan pengembangan; teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),(Jakarta; kencana, 2009). 312-313.

setara, hal tersebut membuat peserta didik yang merasa dirinya kurang cerdas dari siswa lain sehingga peserta didik yang merasa kurang kepercayaan diri tidak konsentrasi terhadap materi yang didiskusikan oleh teman kelompoknya, hal tersebut terlihat oleh peneliti pada saat dikelas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Wina Sanjaya untuk memahami strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami *cooperative learning*. Untuk siswa yang memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat terhadap siswa yang kurang memiliki kemampuan⁶⁴.

Guru mengupayakan memberikan pendekatan kepada peserta didik didalam kelas sehingga peserta didik yang kurang kepercayaan diri untuk lebih menghargai pendapatnya. Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik didalam kelas, yang tidak mau untuk bergabung pada teman dengan latar belakang yang kurang kepercayaan diri, sehingga proses diskusi berjalan dengan efektif, hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih pada saat proses pembelajaran.

b. Waktu yang tidak efektif yang menyebabkan pemahaman peserta didik yang kurang memahami. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Waktu pembelajaran sangat terpengaruh pada strategi kooperatif, pada saat diskusi sudah memberikan waktu yang cukup lama, dan guru juga menerangkan ulang pembelajaran atau hasil diskusi sehingga waktu yang diberikan kurang

⁶⁴Wina sanjaya, startegi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (KTSP), (Jakarta: 2006), 249-251

cukup, hal tersebut sesuai pada saat peneliti lihat di kelas, solusi yang diberikan oleh guru ialah, memebrikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang kembali atau mempelajari kembali hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusikan. Hal ini sebagaimana yang di katakana oleh Wina Sanjaya untuk memahami strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu sangat tidak rasional mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami *cooperative learning*. Untuk siswa yang memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat terhadap siswa yang kurang memiliki kemampuan.⁶⁵

Solusi yang diberikan oleh guru ialah, memberikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang kembali atau mempelajari kembali hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusikan

⁶⁵Wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (KTSP), (Jakarta ; 2006) 249-251

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya:

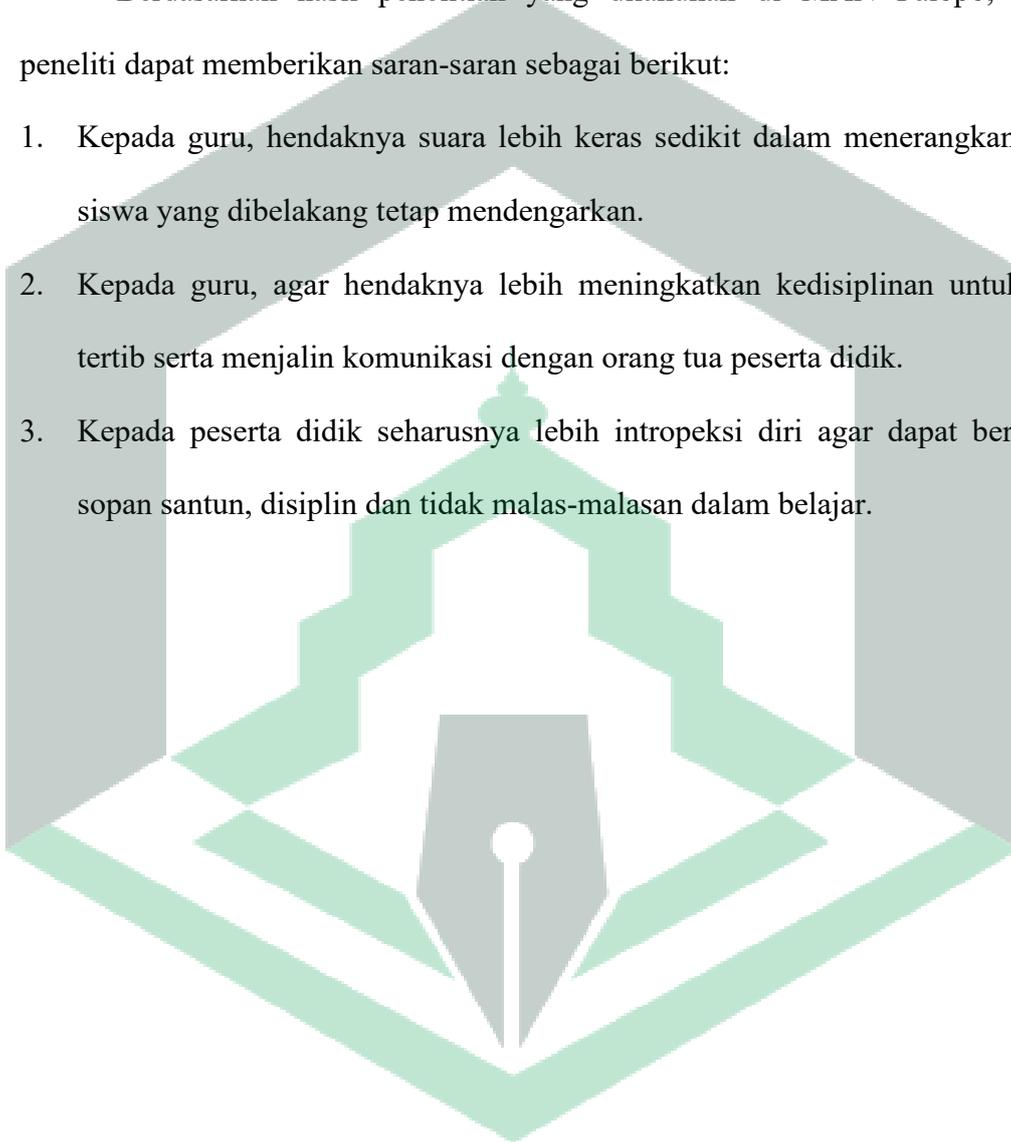
1. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ialah strategi kooperatif dimana guru mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Strategi ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem mengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang dengan latar belakang yang berbeda.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI pada pembelajaran fikih, kurangnya Konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran serta terhambatnya tujuan pembelajaran. Solusi yang diupayakan oleh guru adalah menjelaskan ulang kepada peserta didik yang tidak memahami serta tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan. Dan Waktu yang tidak efektif yang menyebabkan pemahaman peserta didik yang kurang memahami pembelajaran fikih yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Solusi yang diberikan oleh guru ialah, memberikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang

kembali atau mempelajari kembali hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Palopo, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, hendaknya suara lebih keras sedikit dalam menerangkan agar siswa yang dibelakang tetap mendengarkan.
2. Kepada guru, agar hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tata tertib serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik.
3. Kepada peserta didik seharusnya lebih introspeksi diri agar dapat beretika, sopan santun, disiplin dan tidak malas-malasan dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman Getteng, Pengantar Profesi Keguruan, 1 edition Yogyakarta: Raja Grafindu Persada, 2019.
- Astri Sulistiani Risnaidi, Kosp Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa, (Jawa Barat, 2020), hal 58
- Aulia Umadatul, Machnunah Ani Zulfah, Fiqih, Jombang, LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah 2018.
- Darmawati, Murid, Wawancara, Ruang Kelas, Pada tanggal 31 Januari.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Hamzah Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2011,
- Husain Abu Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Indrawan Irjus, Stategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Kementeriam Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anulkarim & Terjemah, Surakarta: Ziyad Books, 2016),
- Khasanah Uswatun, Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggun akan Big Book Konsep Dan Aplikasinya. (Jakarta : Kencana, 2022),
- Lukman Hakim, Kamus Ilmiah Istilah Populer, 1 Editon, Surabaya: Terbit Terang, 1994.
- Muhaimin, Ragam dimensi dan Pendekata, 1 edition, Surabaya, Kencana, 2014.
- Muslich Masnur, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Jakarta: 2018.
- Puji Jatmi Astuti, Efektivitas Strategi True Or False dan Card Sort dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009, Skripsi, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009).
- Rahmah Fitria, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Reconnecting Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an Kampar (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru) Tahun Ajaran 2021
- Rahman Abd. Getteng, Pengantar Profesi Keguruan, 1 Edition Yogyakarta: Raja Grafindu persada, 2019.

- Rita Heni susila, dan Arief Qosim, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, 1 Edition Aceh, Syiah Kuala University Press 2021.
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta), 2013,
- Shintawati Ariesta, *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Tahun Pelajaran 2017-2018*, 2023. Skripsi, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar; Nas Media Pustaka, 2017)
- Thoha Hasan Maliki, *Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Al Karim Trenggalek*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011, 06
- Werdiningsih Dyah dan Sunismi, *Pembelajaran Aktif dengan CASE METHOD*, Malang, Leterasi Nusantara Abadi, 2021.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; 2006.
- Yahya Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia), 2013.
- Zainud Djedjed, *Pendidikan Agama Islam fikih Madrasah Aliyah Kelas X* ,Semarang: Karya Toha Putra, 2014.
- Zein Anisa, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Ajaran 2017-2018*, Skripsi, (Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018).



1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 9 2 2

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 922/IP/DPMPTSP/VII/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NUR KHOFIFAH PUTRI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902010022

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 24 Juli 2023 s.d. 24 September 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 23 Juli 2023
a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Sekretaris

WAHYUDIN, M, S.AN, MM
Pangkat : Pembina
NIP : 19761005 201001 1 003

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403-SWIG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 487 /Ma.21.14.01/TL.00/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khoffah Putri
Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Dr. Ratulangi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902010022

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"**.

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 September 2023
Kepala Madrasah,



[Signature]
Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. 196612311994032009

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

Judul : Strategi Guru Pai Dalam Melaksanakan Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. strategi apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran fikih di madrasah aliyah negeri palopo?

Jawaban dari wawancara "yang ibu gunakan strategi kooperatif"

2. adakah teknik yang digunakan dalam melaksanakan strategi pada pembelajaran fikih di madrasah aliyah negeri palopo?

Jawaban dari wawancara "memaksimalkan manajemen kelas, pengolaborasi metode kelas"

3. strategi yang digunakan dalam pembelajaran fikih, apakah sudah sesuai?

Jawaban dari wawancara "iya"

4. bagaimana cara ibu menetapkan indikator belajar pada pembelajaran fikih?

Jawaban dari wawancara "ibu juga sudah menetapkan indikator belajar pada pembelajaran fikih sehingga siswa tidak bosan dalam kelas dan menyukai pembelajaran fikih"

5. media apa yang anda gunakan dalam pembelajaran fikih?

Jawaban dari wawancara "property sekolah yang sudah disediakan"

6. pada saat apakah strategi itu dilakukan di pembelajaran fikih?

Jawaban dari wawancara "pada saat tertentu dan juga tergantung dari materi"

7. adakah kendala-kendala dalam menerapkan strategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran fikih?

Jawaban dari wawancara "Anak-anak terkadang acuh dan tak acuh, dalam pembelajaran dan juga sebagian kecil peserta didik ada yang belum memahami materi, jika sekali dijelaskan dan kendala yang ibu dapati di dalam kelas yaitu peserta didik sendiri dan juga waktu terkadang karena ku sampaikan ulang itu penjelasanku."

8. adakah solusi dalam kendala-kendala yang anda alami pada pembelajaran fikih

Jawaban dari wawancara “solusinya saya biasa menerangkan ulang serta melakukan evaluasi pembelajaran dan memeriksa buku catatan.

Pertanyaan kepada siswa

1. Apakah kamu senang pada pembelajaran fikih?
Jawaban dari wawancara “iya”
2. Hal apakah yang kamu senangi?
Jawaban dari wawancara “ pembelajaran fikih ,karna cara ibu sangat bagus dalam mengajar”
3. Adakah hal yang tidak kamu senangi?
Jawaban dari wawancara “tidak ada”
4. Pada pembelajran fikih, apakah kamu suka pada strateginya?
Jawaban dari wawancara “iya saya menyukai strateginya”
5. Adakah hal yang tidak membuat kamu mengerti pada pembelajaran fikih di saat menggunakan startegi pembelajaran?
Jawaban dari wawanara “pada penggunaan bahasa fikih”
6. Apakah media yang ibu berikan itu membuat kamu jadi betah didalam kelas?
7. Jawaban dari wawancara “iya”
8. Apaka waktu belajar, cukup pada saat pembelajaran fikih?
“cukup”
9. Apakah penejelasan ibu, jelas dalam belajar mengajar dalam pembelajaran fikih?
” Suara ibu yang cukup kecil, terkadang tidak terlalu jelas di dengar, makanya kadangki mengerti dan juga tidak mengerti”

| | |
|------------------|---|
| Aspek pengamatan | Hal yang diamati |
| Strategi | Pelaksanaan strategi Prosdur strategi |
| Kendala | Kendala dalam startegi Kendala dalam prosdur |

| | |
|-----------------|---|
| Rumusan masalah | Hal yang diamati |
| Strategi | Rpp Situasi kelas Mengajar menggunakan strategi |

WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN FIKIH PADA TANGGAL 2
AGUSTUS 2023



PEMBAGIAN PEDOMAN WAWANCARA MURID PADA TANGGAL 2
AGUSTUS 2023



WAWANCARA MURID NUR HADIJA KELAS XI G PADA TANGGAL 2
AGUSTUS 2023



WAWANCARA MURID FRISKA ANGRAENI PADA TANGGAL 2
AGUSTUS 2023



WAWANCARA MURID MUH HABIB PADA TANGGAL 2 AGUSTUS 2023



LOKASI PENELITIAN DI KELAS XI G



WAWANCARA KEDUA PADA GURU MATA PELAJARAN FIKIH PADA
TANGGAL 24 AGUSTUS 2023



RIWAYAT HIDUP



Nurkhofifah Putri, lahir di Kota Palopo pada tanggal 08 April 2001. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sahlan dan ibu zakiah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl.DR. Ratulangi kec Wara

Utara, Kota Palopo Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 25 Sabbamparu. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo hingga tahun 2019. Kemudian ditahun yang sama, penulis melanjutkan disalah satu perguruan tinggi di Kota Palopo, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”.